

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan secara tidak langsung dan langsung untuk mengembangkan nilai sikap, sifat seseorang atau masyarakat dari suatu keadaan yang kurang baik ke keadaan yang lebih baik. Pendidikan merupakan sebuah sarana dan prasarana untuk membangun sumber daya manusia yang mempunyai tugas dalam membentuk seseorang, sehingga berguna bagi bangsa yang diharapkan mampu menjadi manusia produktif.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional ([https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)) :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk memenuhi hak setiap individu dalam memperoleh pendidikan, pemerintah memiliki lembaga strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu sekolah. Sekolah juga menjadi penyelenggara pendidikan utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, dalam pelaksanaannya memiliki tiga jenjang pendidikan seperti melalui pendidikan sesuai dengan tingkatannya diantaranya yaitu dasar, menengah, dan tinggi.

Seperti yang dituangkan dalam lampiran permendikbud RI nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pendidikan dasar dan pendidikan menengah didalam pendahuluan menyatakan “Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi, kreativitas, dan kemandirian

sesuai dengan bakat, minat kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

(<http://nhidayat62.wordpress.com/2014/11/07/permendikbud-nomor-103-tahun-2014-tentang-pembelajaran/>)

Yessy dkk (2018:58) menyatakan bahwa kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah untuk kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dimana guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran yang secara sistematis, dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pencapaian tujuan pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dibedakan menjadi tiga macam yaitu seperti pendidikan formal, pendidikan non formal dan juga informal. Kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Harisandi dkk (2015:2) menyatakan bahwa kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Ini memungkinkan peserta didik berkembang *over achievement*, yakni peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Untuk itu struktur Kurikulum tahun 2013 menyediakan (1) mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan (peminatan), dan (2) mata pelajaran pilihan (lintas minat) yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2017:6) menyatakan bahwa lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan diluar pilihan minat.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2017:1) menyatakan bahwa peraturan Menteri Pendidikan nomor 64 tahun 2014 mengemukakan “Pendidikan dan Kebudayaan, lintas minat yaitu merupakan suatu program untuk memperluas dan mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik yang

mereka miliki dengan memilih kelompok mata pelajaran, di luar kelompok program peminatannya”. Pada kurikulum 2013 program lintas minat yaitu suatu program baru dimana merupakan kebijakan pemerintah yang memberikan tujuan untuk setiap sekolah harus mengadakan program lintas minat kepada siswa, agar setiap siswa mempunyai minat masing – masing.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2017:2) Permendikbud nomor 59 tahun 2014 menyatakan bahwa pada program kelompok peminatan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) dapat memilih mata pelajaran yang berhubungan dengan program kelompok peminatan MIPA (Matematika Ilmu Pengetahuan Alam). Mata pelajaran lintas minat ditentukan dari sekolah. Mata pelajaran ekonomi dapat dipelajari dan dipilih pada program lintas minat oleh kelompok peminatan MIPA (Matematika Ilmu Pengetahuan Alam), tergantung dari minat siswa tersebut terhadap mata pelajaran ekonomi, sehingga akan menambah wawasan, pengalaman, ilmu yang mereka miliki nantinya.

Hasil belajar merupakan suatu proses penilaian akhir untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dapat menerima pelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik dijadikan bahan evaluasi oleh guru untuk dapat memperbaiki kekurangan yang dimiliki dalam proses pembelajaran kepada siswa. Keberhasilan siswa dalam memperoleh suatu hasil belajar yang baik, perlu juga ditunjang dengan peran pengajar atau guru sebagai perantara dalam penyampaian informasi pada materi yang diajarkan, tetapi tidak hanya tenaga pengajar atau guru saja yang berperan, siswa juga dituntut untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Pengaruh Pembelajaran lintas minat ekonomi berkaitan erat dengan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa kelas XI MIPA (Matematika Ilmu Pengetahuan Alam) agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk mempelajari pembelajaran yang berada diluar peminatannya. Kemampuan dari belajar ekonominya dapat tersalurkan dan berkembang dengan baik, sehingga kedepannya akan menghasilkan siswa-siswa yang memiliki hasil belajar sesuai dengan kemampuan yang mereka

miliki, begitupun pembelajaran lintas yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 di SMA Pasundan 1 Bandung saat melakukan aktivitas pembelajaran di kelas siswa lebih cenderung hanya mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diperintahkan guru tanpa ada inisiatif sendiri untuk belajar atau bahkan mencari tahu materi-materi tentang ekonomi. Ketika guru memberikan arahan mengenai materi belajar, bahkan masih sedikit pula siswa yang mengikuti arahan tersebut. Siswa lebih cenderung mengikuti proses pembelajaran hanya duduk dan diam tanpa menunjukkan rasa senang dan unsur ketertarikan terhadap mata pelajaran Ekonomi. Dalam konteks mata pelajaran yang termasuk kelompok rumpun lintas minat, justru siswa tidak menunjukkan adanya minat terhadap mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dan dialog non-formal bersama siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, dan XI MIPA 4 peneliti melihat bahwa siswa yang seharusnya memiliki antusias besar dalam proses belajar Ekonomi justru sebaliknya. Dari 20 orang siswa yang diwawancarai 16 orang siswa menolak adanya pembelajaran lintas minat karena beragam alasan diantaranya yaitu dianggap memberatkan dengan adanya pelajaran tambahan, pembelajaran lintas minat dianggap menghabiskan waktu, dan juga perilaku siswa program studi MIPA yang mengambil pelajaran lintas minat ekonomi masih belum sesuai, yang menyebabkan sebagian siswa akan menghambat minat belajar siswa tersebut dan berdampak pada hasil belajarnya. Selain itu, siswa sering mengesampingkan pelajaran diluar minat pelajaran yang diinginkannya yang membuat siswa mengabaikan pelajaran lintas minat, sehingga hasil belajar yang dihasilkan relatif belum optimal. Sebagian juga mengungkapkan setuju dengan alasan agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuannya.

Dengan kondisi tersebut, sebaiknya sekolah mengoptimalkan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengelola peminatan siswa agar dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan potensi dan minatnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis menemukan masalah yang terjadi yaitu siswa cenderung bosan dengan adanya pembelajaran lintas minat ekonomi seharusnya metode ataupun model pembelajaran yang diberikan guru lebih

menarik. Mengacu dari latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Pembelajaran Lintas Minat Ekonomi Terhadap Hasil Belajar (studi kasus pada siswa kelas XI MIPA Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2018/2019)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang kreatif dalam pembelajaran dan hanya mengikuti arahan dari guru
2. Beberapa Siswa yang masih kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran
3. Pembelajaran yang dilakukan seharusnya difokuskan kepada minatnya masing-masing.
4. Siswa mudah mengeluh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru

## **C. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Bagaimana pembelajaran lintas minat mata pelajaran Ekonomi kelas XI MIPA di SMA Pasundan 1 Bandung ?
- b. Bagaimana hasil belajar lintas minat mata pelajaran Ekonomi kelas XI MIPA di SMA Pasundan 1 Bandung ?
- c. Seberapa besar pengaruh pembelajaran lintas minat Ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI MIPA di SMA Pasundan 1 Bandung?

### **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Kelas yang diteliti adalah kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 di SMA Pasundan 1 Bandung tahun akademik 2019/2020
2. Materi pembelajaran yang akan diteliti bertema ketenagakerjaan
3. Hasil belajar yang diteliti adalah dibatasi pada ranah kognitif

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pembelajaran lintas minat mata pelajaran ekonomi di kelas XI MIPA di SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran lintas minat di kelas XI MIPA SMA Pasundan 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran lintas minat terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI MIPA di SMA Pasundan 1 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah pengembangan ilmu pembelajaran dan hasil belajar.

##### **2. Manfaat secara kebijakan**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64, pasal 2 ayat 1 Tahun 2014 bahwa “Peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.”

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi tentang kebijakan pembelajaran lintas mata pelajaran ekonomi yang baik dan efektif yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran lintas minat ekonomi terhadap hasil belajar.

##### **3. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Universitas**

Untuk menambah bahan pustaka yang bermanfaat bagi Universitas pada umumnya, dan mahasiswa Pendidikan ekonomi FKIP Unpas pada khususnya.

###### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengambil kebijakan sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa.

c. **Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terhadap guru bahwa pengaruh pembelajaran lintas minat ekonomi terhadap siswa dapat digunakan untuk pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif yang memberikan kesan pentingnya pembelajaran lintas minat ekonomi.

d. **Bagi Siswa**

Memberikan tambahan mengenai pemahaman siswa dalam pembelajaran tertentu dan memberikan siswa lebih mengerti dan memahami dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

**4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial**

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.

**F. Definisi Operasional**

Supaya tidak terjadi perbedaan dan juga pemahaman mengenai arti kata yang digunakan, maka beberapa arti kata yang perlu diartikan sebagai berikut yaitu:

**1. Pengaruh**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2011, hlm. 400) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang ataupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

**2. Pembelajaran**

Komalasari (2013:3) mengemukakan “Pembelajaran yang dapat diartikan “sebagai suatu sistme atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

**3. Lintas Minat**

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2017:6) Lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan minat, bakat dan atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat.

#### **4. Hasil Belajar**

Menurut Supratiknya (2012:24) “Hasil belajar merupakan suatu objek dalam penelitian kelas yang berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu disekolah.

Jadi yang dimaksud dengan Pengaruh Pembelajaran Lintas Minat Ekonomi Terhadap hasil Belajar adalah pembelajaran lintas minat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Pasundan 1 Bandung. Dimana pengaruh pembelajaran lintas minat merupakan suatu program baru yang diajukan oleh pemerintah untuk diterapkan kepada peserta didik guna memberi kesempatan memilih mata pelajaran yang diminati saat ini dan juga memberikan pengetahuan yang lebih luas. Sehingga hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Menginduk pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah terbitan Universitas Pasundan tahun 2019 sistematika penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu sebagai berikut :

##### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah, masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh pembelajaran lintas minat ekonomi sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y.

##### **1. Latar Belakang**

Latar belakang mengenai masalah yang perlu dikaji secara lebih mendalam terutama pada pembelajaran lintas minat ekonomi terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI MIPA di SMA Pasundan 1 Bandung.

##### **2. Identifikasi Masalah**

Peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan pembelajaran lintas minat ekonomi terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI MIPA di SMA Pasundan 1 Bandung, yang ditunjukkan oleh data empirik.

3. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.

4. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.

5. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian.

6. Definisi Operasional

Mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

7. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

## **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

1. Kajian Teori

Pada bab kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian di atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori ini peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Dalam kajian teori mengenai lintas minat menggunakan teori Dalam buku Model Peminatan dan Lintas Minat (2017:6) mengungkapkan bahwa lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan minat, bakat dan atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat, sedangkan untuk hasil belajar menggunakan teori Abdurrahman (2010, hlm 78) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak

yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional”.

## 2. Kerangka Pemikiran

Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel – variabel yang terlibat dalam penelitian yaitu pembelajaran lintas minat variabel X dan hasil belajar variabel Y. Kerangka pemikiran berisi tentang gejala masalah, masalah, upaya mengatasi masalah dan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, akan tetapi mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan kebijakan dan peraturan yang ada.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab sebuah permasalahan dan memperoleh simpulan. Selain itu yang dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu survey dengan pendekatan kuantitatif, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian berupa observasi dan angket, teknik analisis data, dan prosedur penelitian yang digunakan.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pembahasan dari analisis data yang ditemukan penulis di lapangan yaitu mengenai gambaran pembelajaran lintas minat mata pelajaran ekonomi kelas XI MIPA di SMA Pasundan 1 Bandung, hasil belajar lintas minat mata pelajaran ekonomi kelas XI MIPA di SMA Pasundan 1 Bandung dan Seberapa besar pengaruh pembelajaran lintas minat ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI MIPA di SMA Pasundan 1 Bandung.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi

yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.

### **Daftar Pustaka**

Daftar Pustaka merupakan suatu susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang berisi uraian berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit. Kemudian disusun secara alfabetis tidak hanya huruf ter depannya, tetapi juga huruf kedua dan seterusnya. Daftar pustaka ini sering digunakan sebagai sumber atau rujukan seorang penulis dalam melakukan penelitian. Sumber tersebut baik dari buku, jurnal ataupun internet. Khusus sumber rujukan yang diambil dari internet, harus berupa artikel dan makalah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah bukan bersumber dari blog atau wikipedia.